



SEMINAR NASIONAL KIMIA DAN PENDIDIKAN KIMIA VI
"Pemantapan Riset Kimia dan Asesmen Dalam Pembelajaran
Berbasis Pendekatan Saintifik"
Program Studi Pendidikan Kimia Jurusan PMIPA FKIP UNS
Surakarta, 21 Juni 2014



**MAKALAH
PENDAMPING**

KIMIA PENDIDIKAN

ISBN : 979363174-0

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISION (STAD) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PROFESI KEPENDIDIKAN

Budi Utami ¹⁾

¹ Pendidikan Kimia, PMIPA, FKIP, Universitas Sebelas Maret Surakarta, Indonesia

bu_uut@yahoo.com

ABSTRAK

Mata kuliah Profesi Kependidikan merupakan mata kuliah wajib di program Pendidikan Kimia Jurusan Pendidikan MIPA FKIP UNS dengan bobot 3 SKS. Sebagai calon guru kimia sekolah menengah diperlukan bekal mata kuliah yang relevan dan berstandar serta menyesuaikan dengan kebutuhan stakeholder, harus mempunyai kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional (Undang-undang No. 14 th 2005 bab IV pasal 8-10). Penelitian ini bertujuan meningkatkan hasil pembelajaran pada mata kuliah Profesi Kependidikan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division (STAD)*.

Penelitian termasuk penelitian deskriptif. Pengambilan data dilaksanakan dengan observasi pada kegiatan pembelajaran mata kuliah Profesi Kependidikan dan hasil observasi tersebut dituangkan dalam bentuk deskriptif. Penelitian dilaksanakan pada mahasiswa peserta mata kuliah Profesi Kependidikan semester genap tahun ajaran 2012/2013 pada program studi Pendidikan Kimia PMIPA FKIP Universitas Sebelas Maret Surakarta (UNS).

Hasil pelaksanaan pembelajaran pada mata kuliah Profesi Kependidikan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division (STAD)* disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division (STAD)* dapat meningkatkan hasil belajar pada mata kuliah Profesi Kependidikan, hal ini dapat diketahui bahwa mahasiswa lulus dengan perolehan nilai A sebanyak 57,78%, nilai B sebanyak 42,22%. Berdasarkan angket respon terhadap pembelajaran yang diisi oleh siswa pada akhir pembelajaran, menunjukkan bahwa model pembelajaran yang digunakan oleh peneliti, mendapat tanggapan positif, sangat setuju sebanyak 19,9%, Setuju 70,8% dan tidak setuju sebanyak 9,3%. Sehingga sebagian besar mahasiswa ingin agar dosen menerapkan pembelajaran aktif di kelas.

Kata Kunci : *STAD, hasil belajar, profesi kependidikan*

PENDAHULUAN

Dalam menghadapi perkembangan ilmu calon guru kimia sekolah menengah

diperlukan bekal mata kuliah yang relevan dan berstandar serta menyesuaikan dengan kebutuhan stakeholder. Seorang



guru harus mempunyai kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional (Undang-undang No. 14 th 2005 bab IV pasal 8-10). Beban guru mencakup kegiatan pokok yaitu merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melatih dan membimbing peserta didik serta melakukan tugas tambahan (Undang-undang No. 14 th 2005 pasal 35).

Mata kuliah Profesi Kependidikan merupakan mata kuliah wajib di program Pendidikan Kimia Jurusan Pendidikan MIPA FKIP UNS dengan bobot 3 SKS. Adapun Kompetensi Dasar Strategi Profesi Kependidikan adalah Pengertian Profesi Kependidikan dan Perlindungan terhadap Profesi Kependidikan, Profesi Keguruan, Organisasi Profesi Keguruan, Supervisi Pendidikan, dan Etos Kerja. Proses pembelajaran Mata Kuliah Profesi Kependidikan selama ini belum memenuhi hasil seperti yang diharapkan. Pemahaman dan penguasaan mahasiswa terhadap materi pelajaran masih belum memuaskan. Motivasi mahasiswa juga rendah dan masih pasif selama proses pembelajaran berlangsung. Masih banyak mahasiswa yang kurang respon terhadap pertanyaan dari dosen. Masih banyak mahasiswa yang belum menyadari manfaat materi Profesi Kependidikan untuk bekal mereka saat mengajar di sekolah dan akan berinteraksi dengan tenaga pendidik dan kependidikan di sekolah. Pengetahuan yang dimiliki mahasiswa masih sedikit yang dapat mereka terapkan dalam menunaikan pekerjaan di kelak kemudian hari. Sehingga dosen perlu memberikan fasilitas berupa permasalahan dan memotivasi mahasiswa untuk memecahkan permasalahan tersebut.

Model pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan keaktifan siswa, aspek keterampilan sosial sekaligus aspek kognitif dan aspek

sikap siswa adalah model pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*). Pada model pembelajaran kooperatif menuntut semua siswa aktif dalam proses belajar dan harus selalu memperhatikan temannya untuk dapat berkompetensi dengan kelompok lain. Di dalam pembelajaran kooperatif akan didapatkan proses kebersamaan dalam pembelajaran. Metode pembelajaran kooperatif akan bisa meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap materi pelajaran yang ada dikarenakan adanya interaksi mahasiswa didalam kelompoknya dan juga adanya interaksi dengan dosen sebagai pengajar. Di dalam setiap kelompok, mahasiswa yang berkemampuan lebih tinggi akan membantu dalam proses pemahaman bagi mahasiswa yang berkemampuan rendah dan mahasiswa yang berkemampuan sedang akan dapat menyesuaikan dalam proses pemahaman materi. Interaksi dalam setiap kelompok akan dapat berjalan dengan baik jika setiap kelompok memiliki kemampuan yang heterogen (Slavin, 2008: 4).

Dalam penelitian ini, metode pembelajaran kooperatif yang digunakan adalah metode pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions* (STAD). Pada pembelajaran *Student Teams-Achievement Divisions* (STAD) dicirikan oleh suatu struktur tugas, tujuan, dan penghargaan kelompok. Mahasiswa bekerja sama dalam situasi pembelajaran kooperatif seperti menumbuhkan kerjasama untuk mencapai tujuan bersama dan mengkoordinasikan usahanya untuk menyelesaikan tugas. Apabila ada seorang mahasiswa yang

belum memahami materi maka teman sekelompoknya bertanggung jawab untuk menjelaskannya. Untuk mengetahui apakah mahasiswa telah memahami materi, dosen memberikan kuis disetiap kali pertemuan. Kuis ini digunakan untuk mengetahui perkembangan mahasiswa dari awal sampai akhir. Adanya kuis disetiap kali pertemuan ini diharapkan dapat memacu mahasiswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran sehingga mahasiswa lebih menguasai materi yang ada.

Adesoji dan Ibraheem (2009: 23) menjelaskan bahwa pembelajaran kooperatif *Student Teams-Achievement Divisions* (STAD) berpotensi dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Oludipe dan Jonathan (2010: 35) menjelaskan bahwa metode pembelajaran kooperatif memberikan pengaruh yang positif terhadap kegelisahan siswa dalam belajar kimia sebagai hasil dari sifat saling ketergantungan yang positif, yang memungkinkan siswa melihat bahwa kontribusi, masukan, dan kesuksesan mereka berasal dari siswa lainnya dalam kelompok. Dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams-Achievement Divisions* (STAD) diharapkan dapat meningkatkan prestasi mahasiswa pada mata kuliah Profesi Kependidikan.

Masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: a.) Apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams-Achievement Divisions* (STAD) dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa pada matakuliah Profesi Kependidikan? b.) Bagaimana persepsi mahasiswa terhadap penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams-Achievement Divisions* (STAD) pada mata kuliah Profesi Kependidikan?

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan di atas, dapat dirumuskan tujuan penelitian ini adalah : a.) Meningkatkan hasil belajar pada mata kuliah Profesi Kependidikan dengan menggunakan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams-Achievement Divisions* (STAD), b.) Mengetahui respon mahasiswa terhadap penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams-Achievement Divisions* (STAD) pada mata kuliah Profesi Kependidikan.

Penelitian yang akan dilaksanakan mempunyai manfaat bagi dosen, mahasiswa dan lembaga khususnya Program Studi Pendidikan Kimia PMIPA FKIP Universitas Sebelas Maret Surakarta. Manfaat tersebut adalah a) Bagi Mahasiswa : Penelitian pembelajaran yang akan dilaksanakan akan bermanfaat bagi mahasiswa yaitu : meningkatkan motivasi, keaktifan dan peran serta mahasiswa selama proses pembelajaran secara kooperatif, b) Bagi Dosen : Penelitian ini dapat memberikan pengalaman langsung pada dosen sehingga dosen dapat menerapkan metode baru dalam pembelajaran. Sehingga diharapkan dapat memecahkan permasalahan tentang rendahnya kualitas proses dan hasil belajar mahasiswa,

METODE PENELITIAN

Variabel pada penelitian ini adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) dan hasil belajar. Penelitian dilakukan pada mahasiswa peserta mata kuliah Profesi Kependidikan semester genap tahun ajaran 2012/2013 pada program studi Pendidikan Kimia PMIPA FKIP Universitas Sebelas Maret Surakarta (UNS). Subjek penelitian

ini adalah mahasiswa peserta mata kuliah Profesi Kependidikan semester genap tahun ajaran 2012/2013 pada program studi Pendidikan Kimia PMIPA FKIP Universitas Sebelas Maret Surakarta (UNS).

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini mencakup : 1) Nilai dari hasil pengamatan proses belajar mahasiswa yaitu keaktifan mahasiswa dalam kerja kelompok, 2) hasil angket respon mahasiswa terhadap penggunaan model kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD), dan 3) dokumentasi.

Sumber data dikumpulkan dari berbagai sumber yang meliputi: 1) Narasumber yaitu dosen dan mahasiswa , 2) hasil observasi peneliti pada pembelajaran mata kuliah Profesi Kependidikan semester genap tahun ajaran 2012/2013 pada program studi Pendidikan Kimia PMIPA FKIP Universitas Sebelas Maret Surakarta (UNS), 3) hasil tes. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan post tes, lembar kegiatan mahasiswa dan angket.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses pembelajaran Profesi Kependidikan pada pertemuan Pertama, dosen menerapkan model pembelajaran Kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD). Pada pertemuan pertama setelah dosen memberitahu tujuan pembelajaran dan menjelaskan garis besar tentang materi Profesi Kependidikan, kemudian dosen membagi mahasiswa dalam kelompok yang heterogen. Satu kelompok ada mahasiswa yang mempunyai kemampuan tinggi, sedang dan rendah. Kemudian dosen mempersilahkan mahasiswa berkumpul dengan kelompok masing-masing. Mahasiswa berdiskusi tentang materi yaitu : 1) menjelaskan arti profesi kependidikan, 2)

membedakan pengertian profesi, profesionalisme, profesionalisasi dan profesionalitas, 3) Membedakan profesi, profesionalisme, profesionalisasi dan profesionalitas serta memberikan masing-masing contohnya dan 4) Menjelaskan arti pentingnya profesionalisasi dalam pendidikan. Dalam pengamatan selama proses pembelajaran, semua mahasiswa berdiskusi aktif, tidak ada yang membahas materi di luar topik, dan bertanya kepada sesama teman sekelompok jika ada yang kurang jelas. Jika ada yang kurang dimengerti, mahasiswa bertanya kepada dosen, dan dosen menjelaskan kepada mahasiswa. Pada tahap selanjutnya tiap kelompok presentasi hasil diskusi di depan kelas. Dan kelompok lain aktif menanggapi dan mengajukan pertanyaan kepada kelompok yang di depan kelas. Dosen mengatur jalannya diskusi. Pada akhir pertemuan dosen memberikan kuis individu. Dan pada akhir pertemuan dosen memberikan penghargaan kelompok terbaik berdasarkan keaktifan kelompok selama diskusi dan presentasi hasil diskusi.

Pertemuan kedua dosen masih menerapkan model pembelajaran Kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD). Dengan langkah-langkah yang sama dosen melaksanakan pembelajaran di kelas, kemudian mahasiswa berdiskusi dengan kelompok membahas materi tentang: 1) Menjelaskan ciri-ciri profesi keguruan, 2) Menjelaskan kode etik profesi keguruan, 3) Menyebutkan kode etik guru Indonesia, 4) Menyebutkan kode etik jabatan guru, 5) Menjelaskan keadaan penerapan kode etik keguruan dewasa ini.

Pada pertemuan ketiga mahasiswa berdiskusi dengan kelompok membahas materi tentang: Standar Kompetensi Profesional Guru berdasarkan undang-undang no. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen yaitu 1) Kompetensi paedagogis, 2) Kompetensi profesional, 3) Kompetensi kepribadian dan 4) Kompetensi sosial.

Hasil kuis selama pembelajaran dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Kuis Mahasiswa

Rentang Skor	Pertemuan 1		Pertemuan 2		Pertemuan 3	
	Jumlah Mahasiswa	Prosentase	Jumlah Mahasiswa	Prosentase	Jumlah Mahasiswa	Prosentase
70	3	6,67%	3	6,67%	2	4,44%
71-79	30	66,67%	27	60%	25	55,56%
80	12	26,66%	15	33,33%	18	40,00%

Keaktifan mahasiswa selama proses pembelajaran dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Keaktifan mahasiswa selama proses pembelajaran.

No	Indikator	Jumlah Mahasiswa (%)		
		Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan III
1	Mahasiswa aktif berdiskusi dengan teman sekelompok sesuai topik	45 (100%)	45 (100%)	45 (100%)
2	Mahasiswa memberikan	45 (100%)	45 (100%)	45 (100%)

	perhatian kepada kelompok yang presentasi			
3	Mahasiswa mengajukan pertanyaan pada kelompok yang presentasi	7 (15,56%)	10 (22,22%)	12 (26,67%)
4	Mahasiswa menjelaskan hasil diskusi di depan kelas	8 (17,78%)	9 (20%)	12 (26,67%)
5	Mahasiswa memberikan ide/gagasan untuk memecahkan masalah dalam diskusi	45 (100%)	45 (100%)	45 (100%)
6	Mahasiswa mengajukan pertanyaan pada dosen jika ada hal yang kurang jelas	10 (22,22%)	12 (26,67%)	15 (33,33%)

Dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD), mahasiswa aktif selama proses pembelajaran. Mahasiswa memecahkan masalah yang diajukan oleh dosen

bersama dengan teman-teman satu kelompok. Mahasiswa dapat membuka literature/materi yang sudah disiapkan sebelumnya baik berupa buku maupun internet. Mahasiswa bersama-sama saling memberikan ide/gagasan untuk memecahkan masalah. Dosen mengamati selama proses pembelajaran berlangsung dan memberikan jawaban apabila ada mahasiswa yang belum jelas tentang masalah yang diberikan dosen.

Saat presentasi hasil diskusi ke depan kelas, mahasiswa dari kelompok lain memperhatikan dan mengajukan pertanyaan maupun saran apabila jawaban berbeda dengan kelompok yang maju presentasi. Dosen memberikan penegasan tentang jawaban-jawaban yang sudah dibahas di depan kelas agar tidak terjadi miskonsepsi. Hasil tes akhir pembelajaran diperoleh mahasiswa lulus dengan perolehan nilai A sebanyak 57,78%, nilai B sebanyak 42,22%. Tidak ada mahasiswa yang memperoleh nilai kurang. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah Profesi Kependidikan. Hal ini juga diungkapkan dalam penelitian Subagiyo, Slamet dan Nurjanah (2007) yang menerapkan model pembelajaran kooperatif *Student Teams Achievement Division* (STAD) yang menyatakan bahwa proses belajar mengajar berlangsung efektif, aktifitas belajar siswa di dalam kelas sangat baik. Siswa sudah mempunyai keberanian berpendapat dan mampu menemukan jawaban secara diskusi bersama teman sekelompok. Keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar mengajar mencapai 82,9 % siswa terlibat aktif. Berdasarkan hasil penelitian Nurhanurawati (2006) diperoleh hasil bahwa bentuk pembelajaran dengan belajar kooperatif model STAD dapat meningkatkan pemahaman mahasiswa Pendidikan Matematika FKIP Universitas Lampung terhadap konsep limit barisan. Adili (2004) menunjukkan hasil

penelitiannya yaitu kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan metode STAD membawa perubahan ke arah peningkatan mutu pembelajaran membaca di SMK Negeri 2 Kendari didapatkan nilai rata-rata 8,31, daya serap 80,31, dan kategori bekerhasialan 70 - 95 persen. Dibandingkan dengan kegiatan belajar mengajar tanpa menggunakan metode STAD hanya memperoleh hasil berupa nilai rata-rata 6,37, daya serap 60,37 persen dari target 100 persen, kategori bekerhasialan 50 - 70 persen. Nilai perbandingan atau peningkatan STAD rata-rata 1,94 dari 35 siswa kelas 2. Karena itu disimpulkan, penggunaan metode ini dipandang lebih berhasil dan nyata meningkatkan mutu pembelajaran membaca pemahaman.

Dalam penelitian ini respon mahasiswa terhadap penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) menunjukkan tanggapan positif menghendaki agar dosen menerapkan model pembelajaran aktif yaitu sangat setuju sebanyak 19,9%, setuju 70,8% dan tidak setuju sebanyak 9,3%.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian ini dapat ditarik simpulan sebagai berikut : 1) penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) dapat meningkatkan hasil belajar pada mata kuliah Profesi Kependidikan, hal ini dapat diketahui bahwa mahasiswa lulus dengan perolehan nilai A sebanyak 57,78%, nilai B sebanyak 42,22%, 2) Berdasarkan angket respon terhadap pembelajaran yang diisi oleh siswa pada akhir pembelajaran, menunjukkan bahwa model pembelajaran yang digunakan oleh peneliti, mendapat tanggapan positif, sangat setuju sebanyak 19,9%, Setuju 70,8% dan tidak setuju sebanyak 9,3%. Dari hasil penelitian dapat dikemukakan beberapa saran yaitu : 1) agar dosen menerapkan model pembelajaran aktif pada proses

pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar mahasiswa.

DAFTAR RUJUKAN

- [1] Adesoji, Francis A. & Tunde L. Ibraheem. 2009. "Effects of Student Teams–Achievement Divisions Strategy and Mathematics Knowledge on Learning Outcomes in Chemical Kinetics" *Journal of International Social Research*. 2/6, 15-25. <http://www.sosyalarastimular.com>. Diakses tanggal 5 Juni 2014.
- [2] Adili, L.A. 2004. *Penerapan Metode STAD (Student Teams Achievement Division) dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 2 Kendari*. <http://www.republika.co.id> diakses 7 Juni 2014.
- [3] Lambang Subagiyo, L.; Slamet, W dan Nurjanah, A. 2007. *Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Peningkatan Motivasi, Partisipasi, dan Kualitas Hasil Belajar Siswa SMA Negeri 2 Samarinda*. *Jurnal Pendidikan Pengembangan Kurikulum dan Teknologi Pembelajaran* vol 8 No. 1441-3384. Samarinda: FKIP UNWAMA Samarinda. <http://www.jurnal.pdii.lipi.go.id>. Diakses tanggal 5 Juni 2014.
- [4] Nurhanurawati. 2006. *Penerapan Belajar Kooperatif Model STAD dalam Pembelajaran Konsep Limit Barisan Pada Mahasiswa Pendidikan Matematika FKIP Universitas Lampung*. Bandung : <http://digilib.itb.ac.id> diakses 5 Juni 2014.
- [5] Oludipe, Daniel & Jonathan O. Awokoy. 2010. "Effect of Cooperative Learning Teaching Strategy on the Reduction on Students' Anxiety for Learning Chemistry" *Journal of Turkish Science Education*. 7, 30-36. http://www.tused.org/journal_of_turkish/. Diakses tanggal 6 Juni 2014.
- [6] Slavin, R.E. 2008. *Cooperative Learning, Theory, Research and Practise*. Terjemahan oleh Lita. Bandung : Nusa Media.